

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memberitakan Injil merupakan amanat agung Yesus Kristus yang harus dilakukan dengan penuh sukacita bagi setiap orang percaya (Mat 28:18-20). Menurut J.I Packer, penginjilan adalah bagian dari rencana Allah yang termanifestasi dalam pernyataan Yesus Kristus dan karya-Nya kepada manusia yang berdosa sebagai satu-satunya harapan, baik di dunia sekarang maupun yang akan datang.¹

Penginjilan sama halnya dengan Pekabaran Injil (PI), hal ini merupakan suatu tugas yang berhubungan dengan misionaris, pendiri gereja, penginjil dan kaum awam yang menjangkau setiap orang yang belum percaya pada Injil Yesus Kristus.² Pelaksanaan tugas penginjilan harus dengan strategi yang benar agar jemaat dapat menerima Injil dengan baik. Fakta yang ada di lapangan, masih di jumpai sebagian pelayanan yang belum terlaksana dengan baik dalam pemberitaan Injil karena banyaknya faktor yang mempengaruhi.

Salah satu hal yang menyebabkan ini terjadi karena para penginjil belum sepenuhnya menerapkan strategi penginjilan seperti yang dilakukan oleh rasul Paulus dalam kitab Kisah Para Rasul.

¹ J.I Packer, *Evangelism And The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2009), 27.

² Eckhard J Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 2.

Dalam melakukan tugas penginjilan tentu diperlukan sebuah strategi atau metode penginjilan sebagai acuan pemberita Injil. Kitab Kisah Para Rasul, menuliskan perjalanan misi penginjilan Paulus dalam setiap misinya. Fakta sejarah membuktikan bahwa rasul Paulus memiliki peran atau kedudukan yang sangat penting dalam perkembangan misi penginjilan. Tom Jacob pernah menuliskan hal mengenai penginjilan Paulus: “rancangan misinya luas, dan terutama kekuatan pandangan teologis yang dikembangkan dalam karanganyang dituliskannya kepada gereja-gereja, merupakan peristiwa sejarah yang menentukan hidup gereja”.³

Di Gereja Toraja ditetapkan beberapa orang yang diberi tugas khusus untuk pelayanan penginjilan yang biasa disebut tenaga PI, mereka ditempatkan di setiap pos atau cabang kebaktian yang ada di daerah pelosok. Dalam pemberitaan Injil tersebut, tentu ada masalah atau tantangan yang dapat mempengaruhi penginjilan tersebut kurang maksimal. Dengan adanya tenaga PI diharapkan iman jemaat akan semakin bertumbuh dan semakin percaya kepada Tuhan. Namun yang terjadi saat ini di Cabang Kebaktian Parodo ialah: kurangnya kesadaran jemaat/masyarakat untuk datang beribadah dan pengaturan waktu untuk melaksanakan ibadah tidak terjadwal dengan baik penginjilan dengan baik sehingga pelayanan penginjilannya berhasil. Di zaman sekarang ini, metode atau cara penginjilan yang dilakukan tenaga PI sangat

³ Tom Jacobs, *Paulus: Hidup, Karya, Dan Teolonginya* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia dan Penerbit Kanisius, 1993), 21.

berpengaruh kepada jemaat. Oleh karena itu, dengan melihat penginjilan yang dilakukan oleh Paulus akan menolong tenaga PI dalam memberitakan Injil dan menjadi pelayan yang baik.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis akan berfokus pada penginjilan tenaga PI dalam tugasnya memberitakan Injil dan memuridkan warga jemaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi misi penginjilan yang dilakukan Paulus menurut Kisah Para Rasul?
2. Bagaimana perjalanan misi penginjilan Paulus menurut Kisah Para Rasul ?
3. Bagaimana implikasi penginjilan Paulus terhadap tenaga PI di Cabang kebaktian Parodo?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini ialah :

1. Menjelaskan strategi misi penginjilan yang dilakukan Paulus menurut Kisah Para Rasul.

2. Menjelaskan misi penginjilan Paulus dalam memuridkan jemaat yang ia dirikan.
3. Menjelaskan implikasi penginjilan Paulus terhadap tenaga PI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bermanfaat bagi pembaca agar dapat mengetahui proses perjalanan penginjilan Paulus.
 - b. Mendorong pembaca untuk memahami penginjilan Paulus dalam kitab Kisah Para Rasul.
 - c. Bermanfaat bagi Pos PI Parodo untuk memahami penginjilan yang dilakukan Paulus dan menjadi tempat untuk melayani dan mengabarkan Injil.
 - d. Bermanfaat bagi Gereja Toraja agar lebih memperhatikan gereja yang ada di pelosok.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penulisan ini dapat menjelaskan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang penginjilan dan strategi yang dilakukan Paulus untuk memberitakan Injil menurut kitab Kisah Para Rasul.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, pendekatan yang dipakai penulis yakni analisis deskriptif. Menurut Sugiono dalam bukunya, “analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan”. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan pendapat, tanggapan atau pemahaman seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau memakai kata-kata. Penelitian deskriptif di mulai dengan deskripsi yang tepat dan cukup dari semua objek, aktivitas, proses, dan manusia.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya: perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah juga dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Dengan pendekatan tersebut, peneliti akan menggambarkan kejadian atau peristiwa di lapangan yang sesuai tanpa mengubahnya menjadi simbol atau angka.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Imbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Cabang Kebaktian Parodo-Baruppu'. Secara geografis terletak di daerah Parodo-Baruppu', Kabupaten Toraja Utara. Lokasi ini masih sangat terpencil dan butuh perhatian untuk meningkatkan kualitas pelayanan disana, oleh karena itu penulis memilih lokasi penelitian ini.

3. Informan

Suatu penelitian tentu mempunyai objek yang akan diteliti. Karena objek sangat luas, maka perlu membatasi objek khusus yang dapat dijadikan sebagai informan. Informan adalah 1) orang yang memberikan informasi. 2) orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber. Suatu penelitian tentu mempunyai suatu objek yang akan diteliti.

Jadi yang dimaksud dengan informan adalah orang/oknum yang dianggap bisa memberikan informasi atau data sehubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi/informan adalah satu orang tenaga PI di Cabang KebaktianParodo, dan 6 orang jemaat atau masyarakat di daerah Parodo.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari.⁵ Data primer ini ialah referensi yang bersumber dari buku.

b. Data sekunder

Data yang di dapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui subyek penelitiannya merupakan data sekunder.⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder ialah data yang digunakan untuk mendukung data utama, referensi yang bersumber dari buku, dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian ialah pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik yang dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan teori-teori dan data yang berhubungan dengan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Putstaka Pelajar, 2014), 91.

⁶ Ibid.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

tulisan ini. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penulis menggunakan buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Dalam penelitian ini, penulis memakai observasi terstruktur dan partisipasi. Observasi terstruktur akan dilakukan dengan mempersiapkan apa yang akan diamati berupa pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi partisipasi ialah pengamatan yang dilakukan, dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi tempat penelitian.

c. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka terhadap individu, dan juga dilakukan secara berkelompok jika ingin menghimpun data dari kelompok.⁹ Bentuk wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka, dimana penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada individu/kelompok.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 220.

⁹ Ibid.

6. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁰ Selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti selesai sampai penelitian berakhir disitulah proses reduksi berlangsung terus. Reduksi mulai saat peneliti memutuskan kerangka konsep wilayah penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, membuat batas permasalahan, berpusat pada tema, dan membuat catatan/memo.

b. *Display* Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

¹¹ *Ibid*, 247.

c. Interpretasi Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi data adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran.¹² Jadi pemberian pandangan atau pendapat dalam sebuah pemikiran akan membantu penulis lebih memahami data yang diteliti.

d. Kesimpulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesimpulan berasal dari kata simpul. Kesimpulan adalah sebuah keputusan yang didapatkan berdasarkan cara berpikir deduktif atau induktif dari sebuah pembahasan atau gagasan tertentu.¹³

¹² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

¹³ Ibid.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji topik bahasan ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Latar belakang penulisan kitab Kis, Penulis dan waktu penulisan Kis, Tujuan penulisan kitab Kis, Tema kitab Kisah Para Rasul dan struktur kitab, dan Pekabaran Injil (PI).
- BAB III Deskripsi penginjilan Paulus dalam Kisah Para Rasul. BAB
- IV Pemaparan hasil penelitian dan implikasinya.
- BAB V Penutup memuat Kesimpulan dan Saran.

¹² *KBBI* (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

¹³ *Ibid.*